

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang tidak efektif dan tidak baik akan menghasilkan rendahnya hasil belajar dari proses pembelajaran. Siswa susah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa bosan ketika guru yang hanya menerangkan pelajaran secara informatif satu arah tanpa variasi sehingga kelas masih terfokus pada guru dan siswa cenderung pasif di dalam kelas. Oleh sebab itu, sebagai tenaga pengajar, guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam suasana yang menyenangkan dan dengan hasil yang memuaskan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan tercapainya seluruh kompetensi yang dibelajarkan.

Hasil belajar Biologi siswa belum seperti yang diharapkan. Melalui wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Biologi di SMA Swasta Santo Yoseph Medan mengenai hasil belajar Biologi siswa diperoleh informasi bahwa nilai Biologi yang didapat siswa kelas XI IPA memiliki rata-rata dibawah KKM, dimana KKM yang ditentukan adalah 70 dan nilai rata-rata 67,68. Dan melalui observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa di kelas XI IPA SMA Swasta Santo Yoseph Medan, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagian siswa sulit menghapalkan konsep-konsep Biologi sehingga siswa sulit memahami materi Biologi tertentu. Hal ini disebabkan kurangnya daya serap siswa dan aktivitas membaca yang rendah. Ini juga diperburuk adanya beberapa siswa yang tidak mencatat materi pelajaran atau setelah mencatat tidak membuka atau jarang membaca catatannya kembali. Sebagian siswa masih memiliki kebiasaan mencatat dengan memindahkan atau mengcopy catatan yang ada kedalam buku mereka dan juga sistem berpikir siswa yang belum teratur. Gejala inilah yang dikatakan sebagai siswa pasif. Sehingga pada pertemuan berikutnya, disaat guru

memberikan pertanyaan kepada siswa baik secara lisan di dalam kelas maupun dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan di rumah, ada yang terlihat kebingungan, dan ada juga yang belum mampu menjawab, bahkan ada yang memberi jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang diajukan guru sehingga untuk nilai tugas rumahpun beberapa siswa tidak dapat memperoleh nilai yang sesuai dengan standar kelulusan.

Atas dasar masalah yang dikemukakan di atas diperlukan inovasi pembelajaran berbeda yaitu dengan teknik peta pikiran atau *mind mapping*. Disini siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada di papan tulis secara keseluruhan, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitasnya sendiri.

Mind mapping adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Karena otak kita berpikir dalam bentuk warna dan gambar.

Teknik *mind mapping* mengajak siswa untuk menggali potensi diri untuk menjadi pembelajar dalam kehidupan. Dan juga melatih peserta didik untuk rajin membaca dengan berbagai macam buku bacaan, disamping itu *mind map* juga mengajarkan bagaimana meringkas buku menjadi satu lembar kertas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ditemukan identifikasi masalah yaitu:

1. Bentuk catatan siswa yang monoton sehingga kurangnya daya tarik siswa untuk membaca ulang catatan.
2. Siswa sulit mengingat materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
3. Motivasi belajar dan hasil belajar Biologi siswa masih rendah.
4. Guru belum menerapkan teknik *Mind Mapping* kepada siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan yang dihadapi peneliti dan memperjelas arah serta ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengukuran motivasi belajar dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Santo Yoseph yang diberi tugas dengan teknik *Mind Mapping* dan dengan yang diberi tugas tanpa teknik *Mind Mapping*, yaitu dengan pertanyaan biasa pada materi Sistem Saraf Manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Swasta Santo Yoseph Medan yang diberi tugas dengan teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) lebih tinggi dibanding yang diberi tugas tanpa menggunakan teknik Peta Pikiran pada materi Sistem Saraf Manusia?
2. Apakah hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Swasta Santo Yoseph Medan yang diberi tugas dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) lebih tinggi dibanding yang diberi tugas tanpa menggunakan teknik Peta Pikiran pada materi Sistem Saraf Manusia?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Santo Yoseph Medan yang diberi tugas dengan teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dan yang diberi tugas tanpa menggunakan teknik Peta Pikiran pada materi Sistem Saraf Manusia.
2. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Santo Yoseph Medan yang diberi tugas dengan teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dan yang diberi tugas tanpa menggunakan teknik Peta Pikiran pada materi Sistem Saraf Manusia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi siswa: Sebagai pendukung belajar agar siswa bersemangat dalam belajar sehingga motivasi dan hasil belajar meningkat.
2. Bagi guru Biologi: Sebagai alat pemecahan masalah yang ditemukan di kelas sehingga dapat merencanakan dan melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar.

